BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG PERSIAPAN MENGAJAR.

1. Pengertian tentang persiapan mengajar.

Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran yakni dengan membuat persiapan mengajar yang hendak diberikan sebelum mengajar.

Adapun pengertian persiapan mengajar adalah sebagai berikut, menurut Moch. Uzer Usman dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* adalah merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan.[1] Sedang menurut J. Mursell S. Nasution dalam bukunya Mengajar Dengan Sukses, persiapan mengajar adalah suatu perencanaan yang akan diterapkan dalam suatu situasi khusus dalam pengajaran di kelas.[2] Yaitu yang berupa prinsip-prinsip mengajar dalam bentuk pemikiran yang sistematis.

Persiapan mengajar merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan dengan adanya persiapan mengajar tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menyusun

---

[1]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Rosyda Karya, Bandung, 1996, hal. 59.

[2]J. Mursell S. Nasution MA., *Mengajar Dengan Sukses*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana pelajaran, shingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif. Karena efektifitas suatu kegiatan pengajaran tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan yang dibuat sebelum pengajaran.

Guru yang baik adalah yang selalu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal itu menuntut adanya perubahan-perubahan dalam penggunaan metode, strategi belajar mengajar, sikap maupun karakteristik guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dalam membuat persiapan mengajar hendaknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Materi dan tujuan mengacu pada GBPP
2. Proses belajar mengajar menunjang pembelajaran aktif dan mengacu pada analisis materi pelajaran.
3. Terdapat keselaran antara tujuan, materi dan alat penilaian.
4. Dapat dilaksanakan / dipahami
5. Mudah dimengerti / dipahami.[3]

Dengan mengadakan persiapan yang baik guru itu tumbuh menjadi seorang ahli dalam bidangnya. Seseorang bisa menjdi guru yang baik bukan hanya dengan bakat saja akan tetapi juga krena belajar yang kontinyu. Oleh karena itu sebagai pendidik/guru hendaknya banyak memperbiki pengalaman mengajarnya agar

[3]Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hal. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menjadi guru yang baik. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya guru bisa memperhitungkan situasi tak terduga dalam proses belajar mengajar. Mengingat jalannya proses belajar mengajar tidaklah statis tetapi dapat berubah menurut situasi dan kondisi.

Adapun hal-hal yang harus termuat dalam persiapan mengajar adalah sebagai berikut:

1. Persiapan terhadap situasi umum
2. Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi
3. Persiapan dalam tujuan yang akan dihadapi
4. Persiapan dalam bahan yang akan disajikan
5. Persiapan dalam metode mengajar yang akan digunakan
6. Persiapan dalam alat-alat pembantu / media pengajaran.
7. Persiapan dalam tehnik evaluasi mengajar. [4]

Dalam membuat persiapan mengajar yang demikian ini ijuga sering disebut satuan pelajaran. Guru hendaknya dapat menyesuaikan bahan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, waktu yang disediakan, metode yang tepat agar nantinya proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Ada beberapa hal yang harus diingat dalam membuat persiapan mengajar :

a. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai

---

[4]Drs. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful A., *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mencantumkan tujuan dan sumber materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini penting agar materi pelajaran benar-benar memiliki arah dan tujuan yang jelas.

c. Disamping itu mempertimbangkan segala kemungkinan alat peraga atau media pengajaran yang akan digunakan dalam mengajar, hal ini agar proses belajar mengajar dapat disampaikan secara visual dan dengan demikian dapat memperjelas pengertian yang dimaksud / terkandung dalam materi yang disampaikan.[5]

2. Fungsi dan tujuan persiapan mengajar

Persiapan mengajar merupakan hal-hal yang harus dipersiapkan seorang guru dalam suatu situasi proses belajar mengajar di kelas, agar tujuan dapat tercapai secara optimal dan semaksimal mungkin.

Adapun fungsi dari persiapan mengajar adalah :

a. Sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pengajaran.

b. Sebagai dasar untuk penilaian.

c. Sebagai dasar untuk pengawasan pelaksanaan pengajaran.

Sedangkan tujuannya :

a. Menjabarkan kegiatan dan bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pengajaran.

---

[5] *Ibid.*, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan arah yang tegas yang harus ditempuh guru dalam proses belajar mengajar.

c. Mempermudah guru melaksanakan tugasnya.[6]

3. Jenis-jenis persiapan mengajar.

Dalam persiapan mengajar ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus dalam arti terbatas. Dan yang akan dibahas disini adalah persiapan yang bersifat khusus, persiapan ini adalah sebagai rencana atau pedoman guru untuk mengajar. Adapun jenis-jenis persiapan mengajar itu adalah :

1. Persiapan tahunan, dipelajari dan diambil dari kurikulum dan silabus yang sedang berlaku.
2. Persiapan semester atau cawu, bulanan, mingguan dan harian yang dijabarkan dari persiapan tahunan.
3. Alat bantu yang diperlukan sesuai yang disyaratkan oleh persiapan.
4. Barang cetak, daftar hadir, blanko daftar kemajuan pribadi siswa, buku nilai dan lain sebagainya.[7]

Dengan demikian persiapan mengajar dapat diidentifikasikan menjadi tiga tahapan, yaitu tahapan sebelum pengajaran (*pra active*), tahapan pengajaran (*inter active*), dan tahapan sesudah pengajaran (*post active*) yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahapan sebelum pengajaran.

---

[6]Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1980, hal. 145.
[7]*Ibid.*, hal. 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program cawu/semester, pelaksanaan kurikulum, program satpel, perencanaan program mengajar perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang berkenaan dengan perencanaan program-program tersebut :

a. Bekal bawaan yang ada pada siswa
b. Rumusan tujuan pengajaran
c. Pemilihan metode
d. Karakteristik siswa
e. Pemilihan bimbingan penyuluhan dan fasilitas belajar.
f. Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar dan sebagainya.[8]

b. Tahapan Pengajaran

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah memberikan bahan pelajaran yang dapat diklasifikasikan beberapa kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan pada saat sebelum mengajar. Pada tahapan ini ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan yakni :

a. Pengelolaan dan pengendalian kelas.
b. Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan konsep dan sebagainya.
c. Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demontrasi, penggunaan model.
d. Penggunaan tingkah laku non verbal seperti gerak pindah guru.

---

[8]Drs. J.J. Hasibuan, Dip. Ed., Drs. Mujiono, *Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Cara mendapat balikan.

f. Mendiagnosa kesulitan belajar.

g. Evaluasi.[9]

Apabila hal-hal tersebut sudah dilakukan oleh guru, maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah :

a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.

b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.

c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh yang konkrit, pertanyaan, tugas.

e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.

f. Menyimpulkan hasil pembahasan dan semua pokok materi.[10]

c. Tahapan Sesudah Pengajaran

Pada tahapan ini biasanya yang dilakukan adalah menyusun suatu tes atau ujian yang akan dipakai untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai atau tidak. Tahap sesudah pengajaran ini meliputi :

a. Menilai pekerjaan siswa.

---

[9] *Ibid.*, hal. 40

[10] Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membuat perencanaan untuk pertemuan selanjutnya.

c. Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.[11]

Dari ketiga tahapan tersebut akan mendorong guru untuk memperbaiki cara mengajarnya secara profesional serta memungkinkan terjadinya kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

4. Manfaat persiapan mengajar.

Persiapan mengajar adalah kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar. Dalam arti kemampuan membuat satuan pelajaran dan barang cetakan lainnya (*softwere*) serta hal-hal yang mendukung keperluan proses belajar mengajar.

Adapun manfaat persiapan mengajar antara lain :

1. Menambah penguasaan guru terhadap bahan pelajaran yang akan disajikan.
2. Menambah ketetapan hati dalam memilih metode yang akan dipergunakan yang sesuai dengan materi / bahan pelajaran yang akan disampaikan.
3. Dengan persiapan mengajar guru dapat menetapkan berbagai alat peraga yang akan dipakai (media pengajaran yang serasi).
4. Siswa lebih mudah menangkap (memahami) pelajaran yang diberikan oleh guru.

---

[11] *Ibid.*, hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dengan langkah-langkah persiapan yang matang itu maka efektifitas dan efisiensi mengajar dapat terjamin.
6. Siswa akan lebih tertarik perhatian dan minat mereka terhadap materi pelajaran.
7. Menumbuhkan simpati murid-murid kepada guru, serta menambah wibawa guru di mata murid.
8. Penyajian pelajaran lebih lancar dan tertib.[12]

B. TINJAUAN TENTANG KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR.

1. Pengertian keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus (TIK) tersebut dapat tercapai.[13]

Sedangkan pengertian keberhasilan adalah berhasil atau sukses. Dimana keberhasilan merupakan suatu kesuksesan yang diperoleh dari sebuah usaha kerja.

---

[12]Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hal. 22

[13]Drs. M. Uzer Usman dan Dra. Lilis S. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 1993, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi yang edukatif antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dimana siswa sebagai pihak yang diajar dan guru mengajar.

Yang harus diingat adalah bahwa anak didik merupakan manusia yang tumbuh dengan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu seorang guru dalam mengajar harus dapat mengenal pribadi-pribadi anak didiknya, dan untuk ini seorang guru harus dibekali dengan ilmu jiwa mengajar. Selanjutnya agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik maka guru harus dibekali atau membekali diri dengan ilmu didaktik metodik yakni suatu ilmu yang membicarakan tentang belajar dan cara mengajar yang baik.

2. Penilaian proses belajar mengajar.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas dari pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Adapun lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok yakni, program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sarana pendidikan. Penilaian proses balajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi antara guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut jangka panjang dan jangka pendek.[14]

Dengan adanya penilaian dapat membawa manfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses beljar mengajar.[15] Tetapi penilaian terhadap proses belajar mengajar masih kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.[16] Padahal pendidikan itu tidak hanya berorientasi pada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses. Penilaian terhadap hasil belajar semata-mata tanpa menilai proses cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan lemahnya proses balajar mengajar dimana guru merupakan penanggung jawabnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dar proses yang ditempuhnya melalui program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan guru dalam proses mengajarnya. Oleh sebab itu, penilaian terhadap proses belajar mengajar tidak hanya bermanfaat bagi guru tetapi juga bagi siswa yang pada saatnya berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya.

---

[14]Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hal. 1.

[15]*Ibid.*, hal. 2.

[16]Drs. Ahmad Rohani HM dan Drs. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rinek Cipt, Jakarta, 1991, hal. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan dan fungsi penilaian proses belajar mengajar.

Penelitian terhadap proses belajar mengajar bertujuan agak berbeda dengan tujuan penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, terutama efisiensi, keaktifan, produktifitasnya. Beberapa diantaranya adalah efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, keefektifan dan relevansi bahan pengajaran, produktifitas kegiatan belajar mengajar, keefektifan sumber dan sarana pengajaran dan keefektifan penilaian hasil dan proses belajar mengajar.[17]

Adapun tujuan penilaian adalah untuk :

a. Mendeskripsikan kecakapan-kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program penilaian pendidikan dan proses belajar mengajar serta strategi pelaksanaannya.

---

[17]Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, orang tua siswa dan masyarakat.[18]

Sedangkan fungsi dari penilaian terhadap proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional.
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa. Strategi mengajar guru dan lain-lain.
c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dalam bentuk nilai prestasi yang dicapainya.[19]

4. Kriteria keberhasialan proses belajar mengajar.

Bila dalam pembahasan sebelumnya menjelaskan tentang pentingnya penilaian terhadap proses belajar mengajar. Tahap berikutnya adalah menentukan kriteria, patokan tolok ukur dalam proses belajar mengajar. Kriteria ini penting sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

---

[18] *Ibid.*, hal. 4.
[19] *Ibid.*, hal. 3 – 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa kriteria yang bisa dipakai dalam menilai proses belajar mengajar menurut Nana Sujana:

a) Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum.
Kurikulum adalah program belajar mengajar yang telah ditentukan sebagai acuan apa yang seharusnya dilaksanakan, keberhasilan proses belajar mengajar dilihat sejauh mana acuan tersebut dilaksanakan secara nyata dalam bentuk dan aspek-aspek :
- tujuan-tujuan pengajaran
- bahan pengajaran yang diberikan
- jenis kegiatan yang dilaksanakan
- cara melaksanakan setiap jenis kegiatan
- peralatan yang digunakan untuk masing-masing kegiatan
- penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan

b) Keterlaksanaannya oleh guru
Dalam hal ini adalan sejuh mana kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang berarti. Dengan demikian apa yang direncanakan dapat diwujudkan sebagaimana seharusnya. Keterlaksanaan ini dapat dilihat dalam hal :
- Mengkondisikan kegiatan belajar mengajar
- Menyiapkan alat, sumber dan perlengkapan belajar
- Waktu yang disediakan untuk belajar mengajar
- Memberikan bantuan dan bimbingan belajar pada siswa
- Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa
- Menggeneralisasikan hasil belajar mengajar saat itu dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya.

c) Keterlaksanaannya oleh siswa.
Dalam hal ini dinilai sejauhmana siswa melakukan kegiatan belajar sesuai dengan program yang telah ditentukan oleh guru tanpa mengalami hambatandn kesulitan yang berarti. Keterlaksanaan oleh siswa dapat dilihat dalam hal berikut ini :
- memahami dan mengikuti petunjuk yang diberi guru
- tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya
- semua siswa turut serta melaksanakan kegiatan belajar
- memanfaatkan semua sumber belajar yang disediakan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- menguasai tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru

d) Motivasi belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal :

- minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya
- tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- reaksi yang ditujukan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru
- rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

e) Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar terutama dalam melihat sejauhmana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- terlibat dalam pemecahan masalah
- bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

f) Interaksi guru siswa

Interaksi guru siswa berkenaan dengan komunikasi atau hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam :

- tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
- bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual mupun secara kelompok
- dapatnya guru dan siswa tertentu dijadikan sumber belajar.
- senantiasa beradanya guru dalam situasi belajar mengajar sebagai fasilitator belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa mengalami jalan buntu dalam tugas belajar
- adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa

g) Kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar

Kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajar merupakan puncak keahlian guru yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan lain-lain. Bebarapa indikator dalam menilai kemampun ini antar lain adalah :

- menguasai bahan pengajaran yang disampaikan pada siswa
- terampil berkomunikasi dengan siswa
- menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa
- terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar
- terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan.

h) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain adalah :

- perubahan pengetahuan, sikap dan prilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya
- kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh para siswa
- jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 % dari jumlah instruksional yang harus dicapai
- hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.[20]

Kriteria yang dijelaskan diatas paling tidak dapat dijadikan pegangan oleh para penilai proses belajar mengajar agar supaya memperbaiki proses belajar mengajar dapat ditentukan lebih lanjut. Dari kriteria tersebut penilai dapat melihat bagian-bagian mana yang telah dicapai dan bagian-bagian mana yang belum dicapai untuk kemudian dilakukan tindakan dan upaya memperbaikinya.

---

[20] *Ibid.*, hal. 60 – 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas proses belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru seperti pemahaman guru terhadap pola kegiatan dalam proses belajar mengajar yang disarankan mulai dari kegiatan intra kokurikuler sampai ekstra kokurikuler. Hal tersebut merupakan wahana terjadinya interaksi belajar mengajar. Untuk terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam belajar mengajar ini diperlukan perencanaan program atau persiapan yang cukup matang karena dengan sendirinya keberhasilan proses belajar mengajar akan ditentukan pula oleh perencanaan yang dibuat oleh guru.[21]

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar supaya berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan yang dicapai pada hakikatnya adalah merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*internal*), yaitu faktor yang timbul dari diri anak didik itu sendiri.[22]

---

[21]M. Uzer Usman dan Lilis S., *Op. Cit.*, hal. 2.

[22]Dra. Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh / perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
   a) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan.
   b) Faktor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
   c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.[23]

b. Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*).

1. Faktor sosial yang terdiri atas :
   a) Lingkungan.
   b) Lingkungan sekolah.
   c) Lingkungan masyarakat.
   d) Lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

---

[23]Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 54 – 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilits rumah dan fasilitas belajar
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.[24]

Demikian beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

C. PENGARUH PERSIAPAN MENGAJAR TERHADAP KEBERHASILAN PROSES BELAJAR MENGAJAR.

Mengajar adalah sangat erat kaitannya dengan guru dan sekaligus berkaitan dengan pendidikan. Karena tugas guru disamping mengajar juga mendidik. Mengajar merupakan faktor penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Untuk dapat menunaikan tugas tersebut guru harus memiliki segala sesuatu yang diperlukan dalam mengajar. Untuk itu seorang calon guru harus dibekali / membekali diri dengan penguasaan berbagi bidang ilmu keterampilan dan sikap mental yang kuat dan mantap, sehingga nantinya diharapkan benar-benar di dalam tugasnya kelak menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bukan tenaga guru yang amatiran. Disamping persiapan-persiapan teori mengajar yang telah disebutkan tadi, juga mempersiapkan langkah-langkah teknis dalam mengajar itu sendiri. Karena dengan mempersiapkan secara tentu akan memperoleh proses belajar mengajar yang lancar dan berhasil. Dan dengan persiapan yang matang dan

---

[24]M. Uzer Usman dan Dra. Lilis S., *Op. Cit.*, hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik itu sendiri sudah merupakan setengah dari keberhasilan. Dimana nantinya langkah-langkah dalam mengajar itu berpedoman pada persiapan mengajar yang lazim disebut dengan "SP".[25]

Proses belajar mengajar merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan ini dituangkan dalam bentuk persiapan mengajar. Dimana dalam persiapan mengajar itu berkenaan dengan proyeksi atau perkiraan mengenai apa yang dilakukan. Mengingat dalam proses belajar mengajar itu mengkoordinasikan unsur-unsur (komponen). Maka isi persiapan mengajar pun pada hakikatnya mengatur dan menetapkan unsur-usur tersebut. Unsur-unsur yang dimaksud antara lain tujuan, bahan atau isi, metode dan alat serta evaluasi / penilaian. Pada umumnya guru membuat persiapan mengajar untuk satu kali pertemuan, misalnya untuk 2 jam pelajaran @ 40 menit. Sesungguhnya persiapan dapat dibuat untuk beberapa kali pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 kali pertemuan sekaligus. Dengan cara tersebut maka guru tidak kerepotan membuat persiapan mengajar setiap kali akan mengajar.[26]

1. Pengaruh persiapan situasi umum terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Supaya di dalam mengajar itu dapat berhasil dengan baik, maka sebelum mengajar guru harus memiliki pengetahuan mengenai situasi umum yang akan dihadapi di kelas. Misalnya tempat, suasana/situsi kondisi dan lain-lain di sekitar

---

[25]Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hal. 21.

[26]Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 136 – 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekolah / tempat mengajar. Sebab dengan pengetahuan tersebut guru akan dapat dan mampu memperhitungkan berbagai kemungkinan yang mungkin terjadi dalam proses mengajarnya.[27]

2. Pengaruh persiapan terhadap murid yang akan dihadapi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Agar pengajaran dapat dengan tepat dalam arti sesuai dengan keadaan murid (tingkat umurnya, minatnya, bakat dan perhatiannya), maka guru sebelum mengajar harus telah mampu menggambarkan tentang siswa yang akan dihadapinya/diajarnya. Sebab dengan ini guru dapat menyusun bahan pelajaran yang akan disajikan dengan tepat dan cermat, yang dapat merespon dan memotivasi siswa/anak didik. Misalnya untuk siswa umur berapa pelajaran ini akan diberikan ? Bagaimana jiwa/sifat anak pada masa itu ? Artinya disesuaikan bahan pelajaran dengan karakteristik siswa.[28]

3. Pengaruh persiapan dalam tujuan yang akan dihadapi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Sebelum mengajar harus sudah jelas bagi guru mengenai tujuan yang akan dicapai setelah terlaksananya proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu mengungkapkan tujuan yang akan dicapai itu dari sudut kepentingan murid. Dan dari tujuan itu guru memperoleh petunjuk mengenai anak didik yang harus dilalui, serta titik akhir yang harus dicapai. Sebab pencapaian pengajaran merupakan

---

[27]Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hal. 23.
[28]*Ibid.*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktek tentang sejauhmana interaksi itu harus dibawa untuk mencapai tujuan terakhir.

Dengan mengetahui adanya tujuan pengajaran maka jalannya proses belajar mengajar akan terarah, karena telah ada patokan yang jelas tentang tujuan yang harus dilalui. Disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam PBM itu nantinya akan dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan yang dicapai setelah berlangsung proses belajar mengajar di kelas. Jadi tujuan tersebut merupakan satu diantara hal pokok yang harus diketahui oleh seorang guru sebelum memulai mengajar. Guru harus dapat memberikan penafsiran yang tepat terhadap jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai yakni tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

4. Pengaruh persiapan dalam bahan yang akan disajikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Sebelum mengajar guru harus sudah mengetahui *"Scope and Squance"*, bahan yang akan disajikan dengan mempertimbangkan situasi umum, keadaan murid serta tujuan yang akan dicapai. Namun dalam hal ini guru tidak cukup hanya mengetahui saja, akan tetapi harus benar-benar menguasai bahan tersebut. Disini dituntut penguasaan secara integral dan fungsional. Sehingga nantinya dapat menyaring mana diantara bahan yang harus lebih diutamakan dan bukan, diantara prinsip dan fenoma, antara teori dan praktek, serta dapat memberikan ilustrasi, contoh-contoh, perbandingan dan lain-lain yang dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas. Bahwasanya hanya guru yang menguasai bahan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang baik yang pelajarannya dapat dipahami dan diserap serta dikuasai oleh anak didiknya.[29]

5. Pengaruh persiapan dalam metode mengajar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Setiap kali sebelum mengajar, guru harus mampu menetapkan dan memilih mana diantara metode-metode mengajar yang tepat dan cocok diterapkan / dipakai, dengan mempertimbangkan dari berbagai kemungkinan dan faktor mengenai kewajaran tertentu (metode), dalam situasi khusus yang dihadapi. Sebab dengan metode tersebut guru dapat meletakan garis-garis besar yang menentukan jalannya pengajaran.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan yang ingin dicapai setelah setelah proses belajar berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[30] Makin baik metode maka makin efektif pula pencapaian tujuan.

Namun perlu juga diingat dalam pemakaian metode tersebut guru tidak mesti mengikuti pola-pola tertentu secara rutin akan tetapi boleh

---

[29] *Ibid.*, 25.

[30] Drs. Syaiful B. DJ, dan Drs. Aswan Z., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkombinasikan yang saling mendukung. Jadi mungkin dua metode, tiga metode, empat metode bahkan lima metode dipakai dalam satu kali berlangsungnya mengajar agar agar jalannya proses belajar mengajar tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Sebab dalam pemakaian metode tersebut adalah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu : faktor tujuan, faktor anak didik, situasi dimana berlangsungnya belajar mengajar, serta faktor pribadi guru dan bahan materi pelajaran disamping alat dan fasilitas pengajaran yang tersedia.

6. Pengaruh persiapan alat-alat pembantu (media) terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Alat berfungsi sebagai pembantu dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dapat diwujudkan secara baik manakala dalam pengajaran itu didukung dan mempergunakan berbagai alat peraga atau media pengajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir setiap interaksi membutuhkan sesuatu yang berfungsi sebagai alat pembantu untuk mempertinggi efisiensi dan efektifitas mengajar. Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media.[31]

7. Pengaruh persiapan dalam evaluasi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Setelah mengetahui tujuan situasi umum, guru selanjutnya menetapkan pokok-pokok yang akan dinilai bagi petunjuk pencapian tujuan. Dan setelah ditetapkan hal tersebut guru dapat menentukn dan memilih tehnik, prosedur yang tepat untuk mengevaluasi hasil proses belajar mengajar.[32] Dengan demikian pola interaksi (dari perumusan tujuan sampai penilaian) dapat benar-benar diterapkan sebagai kebulatan. Evaluasi dari sudut murid perlu dipertegas agar terdapat data mengenai murid sebagai individu disamping data tentang murid dalam kelompok.[33]

Setelah membuat persiapan atau rencana pengajaran dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam masalah pelaksanaan ini, sangat tergantung pada tujuan yang telah ditetapkan, metode yang dipilih, situasi umum dimana berlangsungnya proses belajar mengajar, kesiapan

---

[31] *Ibid.*, hal. 136 – 137.

[32] Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Op. Cit.*, hal. 28.

[33] Prof. Dr. Winarno S. M.SC. Ed., *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan materi yang akan disampaikan, kemampuan serta kepribadian guru itu sendiri. Dan ini berarti pada persiapan / rencana yang dibuat tersebut.

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan diatas menunjukkan betapa penting persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan KBM. Dan hypotesa yang berbunyi ada pengaruh persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan PBM diterima dan sebaliknya ditolak bila ternyata tidak ada pengaruhnya persiapan mengajar guru agama terhadap keberhasilan PBM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id